

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**Ariq Alfa Syahara  
165020518113004**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2021**

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019

Ariq Alfa Syahara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email : alfasyahara1@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014.10-2019.9. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi OJK dan web resmi penyedia data negara. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen serta 4 variabel independen. Variabel profitabilitas bank umum syariah sebagai variabel dependen, variabel Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan Software SPSS Versi 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.

**Kata Kunci:** Profitabilitas Bank Umum Syariah, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), ROA.

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992, yang merupakan hasil dari jerih payah tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam agenda Musyawarah Nasional (Munas) IV. Adanya kebijakan baru untuk mendirikan bank umum syariah dan unit usaha syariah, menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah semakin berkembang. Munculnya bank-bank syariah baru menimbulkan persaingan yang sehat antar bank syariah baik dalam hal meningkatkan pelayanan jasa, maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri untuk meningkatkan laba atau keuntungan bank tersebut.

Keuntungan dapat dilihat dari profitabilitas sebuah perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002). Dalam rasio profitabilitas, rasio yang paling menonjol adalah Return On Assets (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan bank juga semakin besar.

Menurut Rivai (2007) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank atau faktor-faktor yang dianggap tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti inflasi, produk domestik bruto, regulasi, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari bank itu sendiri, yang terdiri dari beberapa variabel seperti *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Boediono (1987) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam satuan nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2007:17). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat, *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Dendawijaya : 2009). *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2010 merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. Inflasi dalam perspektif ekonomi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara yang naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejala ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yaitu 2014-2019, hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah pada era kepemimpinan presiden Joko Widodo periode pertama sehingga dapat dijadikan evaluasi pada periode kedua kepemimpinan Joko Widodo. Presiden Joko Widodo memimpin Indonesia selama 2 periode, yakni tahun 2014-2019 dan tahun 2019-2023 mendatang. Sebagai seorang presiden, kebijakan Joko Widodo sangat berpengaruh bagi Indonesia, termasuk dalam bidang ekonomi perbankan. Untuk mengetahui kinerja sebuah kebijakan ekonomi perbankan ini diperlukan adanya evaluasi untuk meningkatkan perekonomian perbankan setiap tahun, sehingga diharapkan skripsi ini bisa menjadi salah satu bahan evaluasi. Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi, produk domestik bruto terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2019, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2014-2019"

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian perbankan syariah**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (BI, 2008)

### **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu, sedangkan menurut Soliha dan Taswan (2002), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

### **Pengertian Pengertian Non Performing Financing (NPF)**

Fakta jika pembiayaan bermasalah adalah bagian dari financing portofolio bank syariah, tetapi pemberian pembiayaan yang berhasil adalah bank yang memiliki kemampuan mengelola pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat (2005:175), Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan karena faktor internal kesengajaan dan faktor eksternal seperti kejadian diluar kendali kreditur.

Menurut Dendawijaya (2009), NPF merupakan pembiayaan yang kolektabilitasnya digolongkan dalam pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan yang macet. Dampak adanya NPF yang tidak wajar diantaranya hilangnya kesempatan mendapatkan pendapatan dari kredit yang diberikan yang akan mengurangi keuntungan dan berpengaruh buruk profitabilitas.

### **Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* atau FDR, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2010 adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan dana dari pihak ketiga. Menurut Muhammad (2005) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sedangkan menurut Setiawan (2012) *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank

syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan. Tingkat likuiditas bank ditunjukkan oleh rasio ini, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank (Muhammad, 2005).

### **Pengertian Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja & Mandala, 2008), sedangkan menurut Samuelson (2001), inflasi merupakan kenaikan di dalam tingkat harga umum. Inflasi dihitung dengan menggunakan indeks harga rata-rata tertimbang dari harga ribuan produk individual. Sedangkan menurut Julianti (2013) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

### **Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, PDB juga mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. (Mankiw, 2006).

### **Pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**

Bank ketika menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan pada resiko. Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator dari resiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana dan Zulfia, 2011). NPF atau resiko pembiayaan adalah resiko akibat dari nasabah tidak mampu mengembalikan dana yang dipinjam sesuai dengan tanggal jatuh tempo. NPF adalah perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total seluruh pembiayaan. Jika nilai NPF tinggi, maka semakin tinggi juga jumlah pembiayaan bermasalah dalam perbankan. Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Tingginya pembiayaan bermasalah menunjukkan banyaknya nasabah yang tidak bisa mengembalikan pinjaman atau pembiayaan pada perbankan, juga memperlihatkan kinerja perbankan yang buruk. Pembiayaan bermasalah berpengaruh pada perolehan laba bank syariah, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas (ROA). Semakin tinggi nilai NPF artinya semakin tinggi juga tingkat pembiayaan bermasalah, maka akan semakin rendah perolehan laba yang diperoleh oleh perbankan. Pembiayaan bermasalah mengurangi laba bank, karena berkurang perbankan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, akibatnya semakin tinggi NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA). Teori ini didasarkan pada hasil penelitian Sholihah dan Sriyana (2014) yang mengemukakan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal (Kasmir, 2009). Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (

hito, 2014). Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA) (Mahardian, 2008).

### **Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai media, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Menurut Sukirno (2008) menyatakan bahwa inflasi akan menimbulkan efek buruk kepada individu dan masyarakat salah satunya yaitu inflasi, akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku. Pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain dengan membeli harta tetap seperti, tanah, rumah dan bangunan. Ketika inflasi meningkat maka nilai riil tabungan pada bank umum syariah berkurang karena masyarakat akan mengambil dananya dan mempergunakan dananya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. (Sukirno, 2003).

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS)**

PDB dapat diartikan dengan jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada kurun waktu tertentu, nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang berada pada negara tersebut. Banyak perusahaan nasional dan multinasional yang beroperasi sehingga menambah hasil barang dan jasa yang diproduksi di negara tersebut, menambah penggunaan tenaga kerja serta menambah pendapatan. Sukirno (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan PDB riil akan berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga pola menabung masyarakat juga akan meningkat. Hal ini akan memperbesar modal bank yang dihimpun dari dana pihak ketiga. Menurut Permatasari dan Ahmad Rudi (2018) semakin banyak DPK atau simpanan nasabah yang dihimpun perbankan maka akan meningkatkan kegiatan usaha perbankan untuk memperoleh profitabilitas. Menurut Sukirno (2003) menyatakan bahwa PDB dapat mempengaruhi profitabilitas bank, sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen. Apabila PDB rendah, maka tabungan masyarakat juga rendah. Dalam keadaan seperti ini masyarakat menggunakan tabungan dimasa lalu untuk membiayai hidupnya. Namun apabila PDB meningkat, masyarakat akan mulai menabung sebagian dari pendapatannya

## **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pengambilan data sekunder yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), laju inflasi, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Return On Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2019 dengan satuan persen (%). Adapun pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka. Cakupan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurun waktu (time series) dari tahun 2014 (September) - 2019 (Oktober) dengan periode bulanan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data-data yang digunakan dalam analisis kuantitatif diperoleh dari laporan-laporan yang berasal dari Badan Pusat Statistika, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan laporan-laporan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan uraian sebelumnya, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) : ROA Bank Umum Syariah (Y) dan variabel bebas (independen) : Non Performing Financing (X1), Financing to Deposit Ratio (X2), Inflasi (X3), Produk Domestik Bruto (X4).

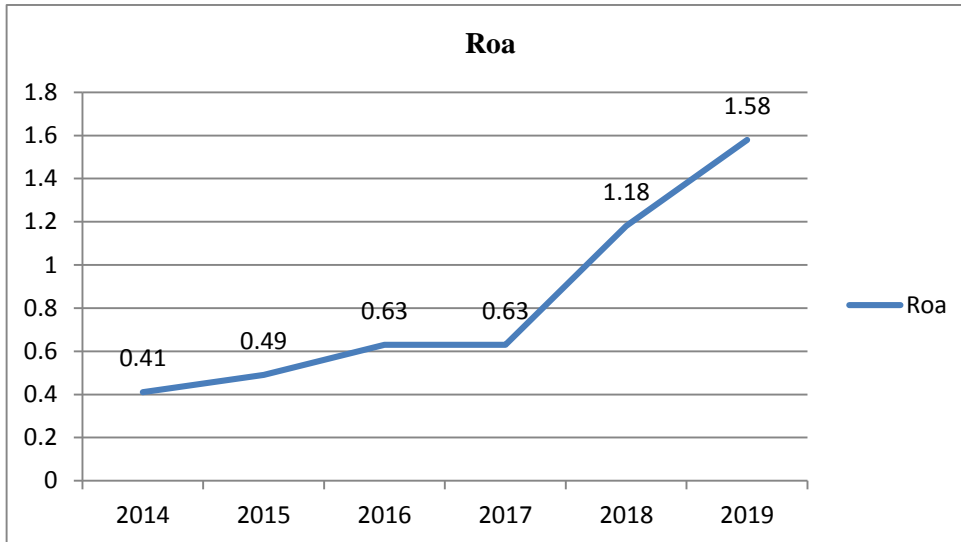
Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah ROA bank umum syariah. Sampel pada penelitian ini adalah ROA bank umum syariah dari tahun 2014 (Oktober) - 2019 (September) yang merupakan tahun periode pertama kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu data yang berupa triwulan diinterpolasi menjadi data bulanan dengan metode Linear Match Sum pada program E-views versi 7.1

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan banyaknya dana yang diinvestasikan bank dalam bentuk aktiva produktif. Selengkapnya, pada grafik 1 berikut ini perkembangan ROA bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2019

**Grafik 1. Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019**



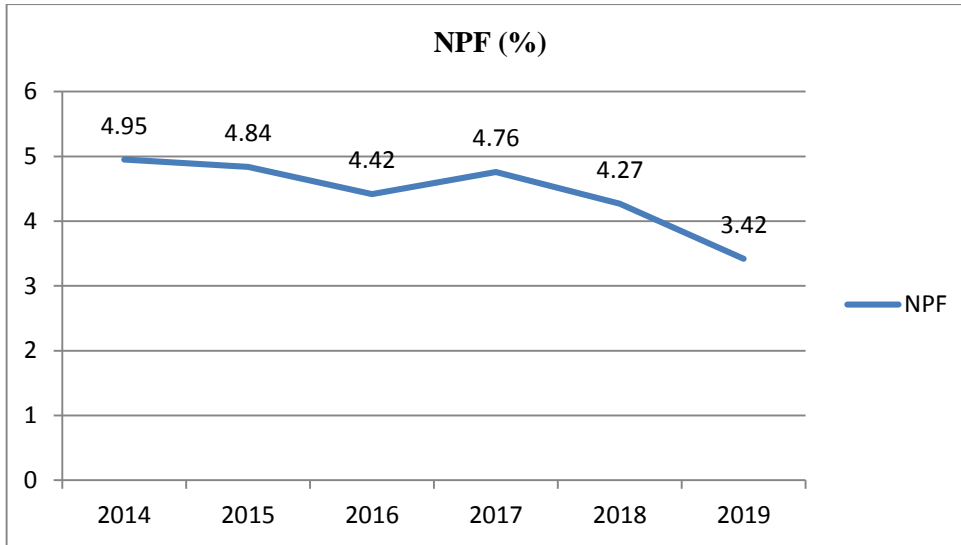
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Berdasarkan grafik 1 dijelaskan bahwa ROA dari bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2019 mengalami tren kenaikan. Nilai tertinggi ROA terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,58 persen dan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,41 persen. Kenaikan ROA sendiri pada grafik di atas terjadi antara tahun 2017 hingga tahun 2018, yakni sebesar 0,55. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan.

##### Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah Indonesia

Tinggi rendahnya tingkat NPF mempengaruhi kinerja bank dalam fungsi intermediasi secara optimal karena menurunkan perputaran dana bank yang memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Selain itu, NPF juga memaksa bank untuk membentuk sejumlah cadangan untuk likuiditas

**Grafik 2. Perkembangan Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2014-2019**



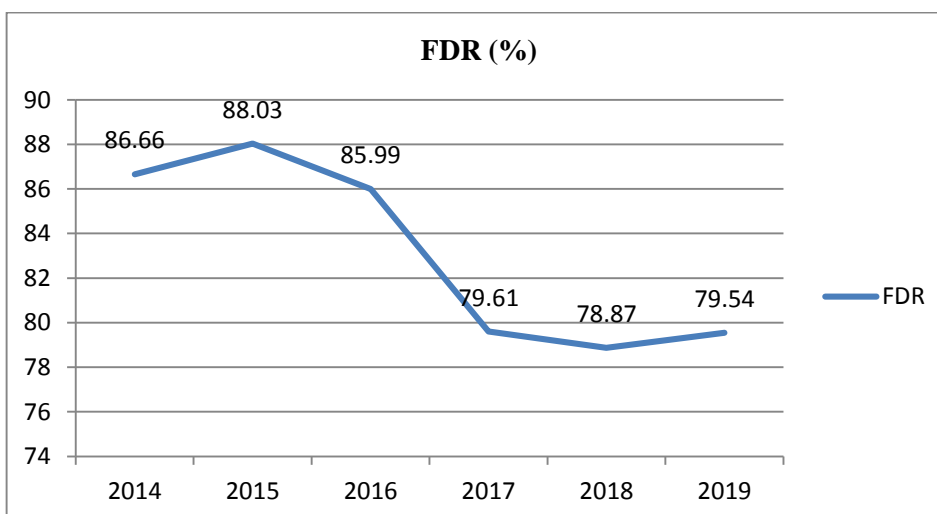
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik 2 diketahui nilai NPF bank umum syariah Indonesia mengalami tren penurunan. Nilai NPF tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,95 sedangkan, nilai NPF terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,42. Grafik ini menunjukkan nilai NPF mengalami tren penurunan setiap tahun meskipun sempat mengalami kenaikan antara tahun 2016-2017. Semakin rendah nilai NPF menunjukkan bank semakin efisien dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena kemampuan bank menyalurkan dana kepada nasabah lainnya juga meningkat. Artinya makin kecil nilai NPF suatu bank, maka akan semakin baik. Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bank kurang efisien dan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah karena dana yang disalurkan kepada nasabah lainnya akan mengalami penurunan.

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Indonesia**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, artinya pembiayaan atau pemberian kredit oleh bank yang melebihi jumlah dana pihak dan tidak melebihi 110%. Berikut grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah Indonesia pada tahun 2014-2019.

**Grafik 3. Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2014-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Berdasarkan grafik 3 menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah Indonesia tren penurunan sepanjang tahun. FDR tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 88,03 persen, sedangkan FDR terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 78,87 persen. Penurunan FDR paling signifikan terjadi pada tahun 2016-2017, dimana pada tahun 2016 nilai FDR sebesar 85,99 kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 79,61 sehingga jika diakumulasi penurunannya sebesar 9,38. Jika dilihat secara garis besar, sepanjang tahun 2014-2019 FDR mengalami tren turun. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Pramudhito, 2014).

Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Namun, apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*) (Rahim, 2008).

### **Inflasi**

Inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan menengah kebawah dan memiliki pendapatan tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli. Sebaliknya, masyarakat menengah ke atas yang memiliki aset-aset finansial seperti deposito atau tabungan dapat melindungi kekayaan dari inflasi, sehingga daya beli mereka cenderung tetap. Kedua, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut tabel 1 menyajikan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia selama periode penelitian.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi di Indonesia 2014-2019**

<b>Variabel</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Eksternal</b>						
Laju (Persen)	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72
Rata-rata laju	3,95					

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

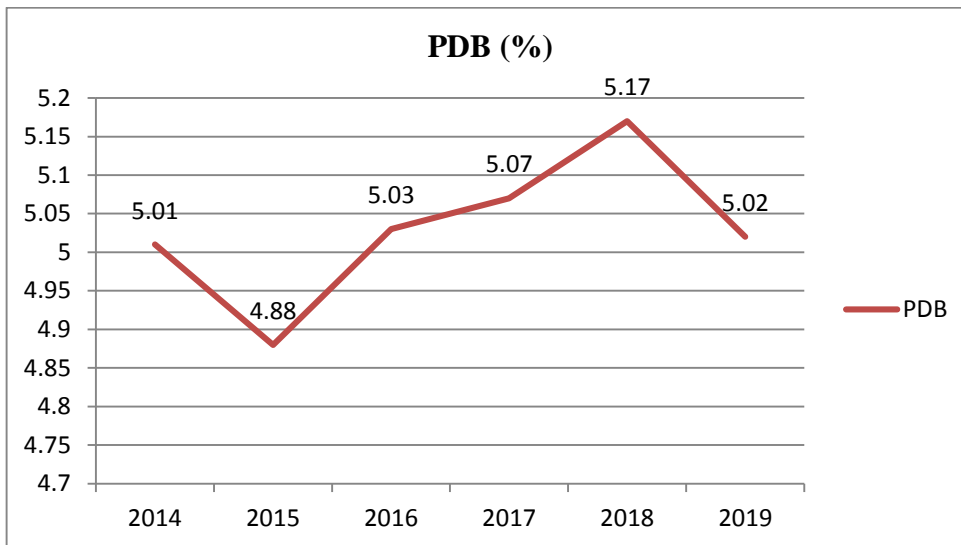
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014. Salah satu penyebab naiknya laju inflasi secara signifikan pada tahun 2014 adalah kenaikan harga BBM bersubsidi pada 18 November yang menyebabkan beberapa komoditas mengalami kenaikan harga seperti tarif angkutan kota, listrik, beras, cabe dan beberapa komoditas lain yang mempengaruhi naiknya indeks kelompok pengeluaran.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003). Pada grafik 4 berikut ini disajikan mengenai data pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2014-2019



**Grafik 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2014-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan grafik 4 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun dengan laju tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,56 persen. Sedangkan laju terendah pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan semakin terjaganya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi makro yang terjadi semakin stabil. Dimana tren PDB ini adalah naik yang mana seharusnya membuat ROA bank umum syariah meningkat.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, secara ringkas hasil pengujian tersebut dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Uji Asumsi Klasik	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Data Terdistribusi Normal
2	Uji Multikolinieritas	Tidak Terindikasi
3	Uji Heteroskedastisitas	Tidak Terindikasi
4	Uji Autokorelasi	Tidak Terindikasi

Sumber: Hasil olah SPSS 26.0, 2020 (data diolah)

Berdasarkan seluruh hasil pengujian asumsi klasik sebagaimana yang terdapat pada tabel 2 yang terdiri dari Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada analisis uji signifikansi pada regresi linier berganda.

#### Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial (individu) variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara signifikan atau tidak. Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 5\%$  (0,05). Maka dengan tingkat kepercayaan = 95% atau alfa kesalahan 5%, diperoleh hasil pengujian statistik sebagaimana pada tabel 4.7. Berdasarkan hasil dari uji ini, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 3,420 - 0,337.NPF - 0,021.FDR + 0,010.INF + 0,486.PDB$$

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3.420	2.739		1.249	.217
	NPF	-.337	.052	-.653	-6.518	.000
	FDR	-.021	.010	-.253	-2.052	.045
	INFLASI	.010	.035	.039	.290	.773
	PDB	.486	1.390	.047	.350	.728

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah SPSS 26.0, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang didapatkan dari masing-masing variabel selengkapnya adalah sebagai berikut ini.

- Nilai probabilitas dari variabel NPF (*Non Performing Finance*) (X1) adalah sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel NPF lebih kecil daripada alfa 0,05, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, artinya variabel NPF di signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Nilai koefisien pada variabel NPF adalah negatif. Artinya, jika NPF naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA turun sebesar 0,337. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X1) secara individual berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel ROA (Y).
- Nilai probabilitas dari variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X2) adalah sebesar 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel FDR lebih kecil daripada alfa 0,05, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, artinya variabel FDR di signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Nilai koefisien pada variabel FDR adalah negatif. Artinya, jika FDR naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA turun sebesar 0,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (X2) secara individual berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel ROA (Y).
- Nilai probabilitas dari variabel INF (inflasi) (X3) adalah sebesar 0,773. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel INF lebih besar daripada alfa 0,05, maka hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_1$  ditolak, artinya variabel INF tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Nilai koefisien pada variabel INF adalah positif. Artinya, jika INF naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA naik sebesar 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel INF (X3) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel ROA (Y).
- Nilai probabilitas dari variabel PDB (Produk Domestik Bruto) (X4) adalah sebesar 0,728. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel PDB lebih besar daripada alfa 0,05, maka hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_1$  ditolak, artinya variabel PDB tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Nilai koefisien pada variabel PDB adalah positif. Artinya, jika NPF naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA naik sebesar 0,486. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB (X4) secara individual tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel ROA (Y)

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh nyata variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan. Uji F diketahui dengan melihat signifikan F hitung statistik apakah lebih besar dari alpha yang ditetapkan (0,05) atau tidak. Berdasarkan pada

Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen yang terdiri dari NPF, FDR, INF, dan PDB berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap ROA. Berikut ini pada tabel 4 dapat disajikan hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.775	4	1.694	38.126	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.443	55	.044		
	Total	9.219	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), PDB, NPF, FDR, INFLASI						

Sumber: Hasil olah SPSS 26.0, 2020

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terikat. Batasan dari nilai koefisien determinasi adalah  $0 < (R^2) < 1$ . Menurut Gujarati (2012), model penelitian yang baik apabila nilai  $R^2$  mendekati satu. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 <sup>a</sup>	.735	.716	.21078
a. Predictors: (Constant), PDB, NPF, FDR, INFLASI				

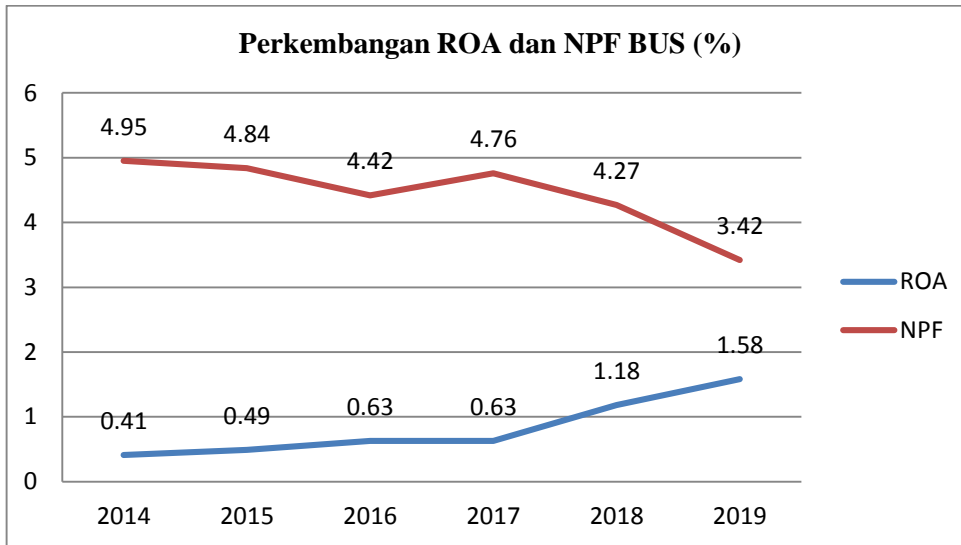
Sumber: Hasil olah SPSS 26.0, 2020

Berdasarkan tabel 5 koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh persamaan model dalam penelitian ini sebesar 0.857. hal ini menjelaskan bahwa total besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yakni sebesar 85,7% sisanya 14,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### **Non Performing Finance (NPF) Berpengaruh Signifikan dan Negatif terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan dan negatif antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap ROA. Apabila *Non Performing Finance* (NPF) naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA turun sebesar 0,337. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa saat *Non Performing Finance* (NPF) mengalami kenaikan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan. NPF sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan atas pemenuhan kewajiban debitur terhadap bank. Jumlah NPF yang melebihi 5% sesuai dengan peraturan BI No. 18/14/PBI/2016 dapat menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk,.

**Grafik 6. Perbandingan ROA dan NPF BUS Indonesia 2014-2019**



Sumber: SPS OJK, 2020

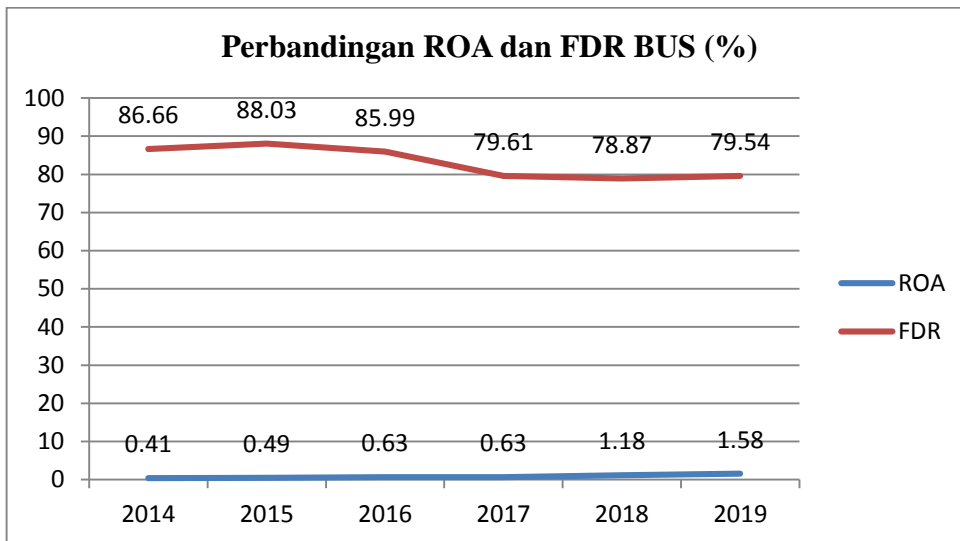
Berdasarkan grafik 6 terbukti dengan penurunan NPF akan diikuti dengan kenaikan ROA dan sebaliknya. Risiko pembiayaan bermasalah dengan jumlah yang cukup besar juga dapat mempengaruhi kinerja bank, selain tidak memberikan hasil terhadap bank serta mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar hingga akhirnya menyebabkan modal bank menjadi berkurang.

Hal ini didukung dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslim (2012) yang menyatakan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan pertimbangan bahwa apabila rasio NPF meningkat, maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank syariah akan bertambah dan mengakibatkan kerugian meningkat sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan. Menurut Munawaroh dan Rina (2018) menyatakan bahwa tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang.

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Signifikan dan Negatif terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar 1 satuan, maka nilai ROA turun sebesar 0,021. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa saat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan.

**Grafik 6. Perbandingan ROA dan FDR BUS Indonesia 2014-2019**



Sumber: SPS OJK, 2020

Berdasarkan grafik 6 tren ROA semakin naik dari tahun ke tahun, namun tidak sejalan dengan perkembangan FDR. Tren FDR cenderung turun, hal ini membuktikan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan tidak semua nilai FDR yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang tinggi berarti meningkatkan ROA atau pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. FDR memberikangambaran optimalisasi bank syariah untuk mengembangkan sektor riil, karena semakin besar FDR artinya semakin optimal bank syariah dalam menyalurkan DPK yang ada pada bank dalam bentuk pembiayaan bagi sektor riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini tidak berbanding lurus dengan hipotesis awal dimana jika FDR meningkat, maka seharusnya ROA pun meningkat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA diduga karena Bank Umum Syariah mengalami resiko pembiayaan kurang lancar oleh nasabahnya. Ini dibuktikan saat FDR turun, ROA akan meningkat. Artinya semakin sedikit pembiayaan yang diberikan bank (FDR) akan memperkecil resiko bank mengalami kerugian dan kredit macet sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), dan Sari Ayu Widowati (2015) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, karena meningkatnya FDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi dan kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit yang semakin besar, namun risiko kredit macet juga menjadi lebih besar. Disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan meningkatkan pembiayaan tidak lancar seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

#### **Inflasi (INF) Tidak Berpengaruh terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan, maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Bank umum syariah dalam menjalankan tugasnya tidak menganut sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil. Menurut Sadeq (1992), Teori *profit and loss sharing* dibangun sebagai tawaran baru diluar sistem bunga yang cenderung tidak mencerminkan keadilan karena memberikan diskriminasi terhadap pembagian resiko maupun untung bagi para pelaku ekonomi.

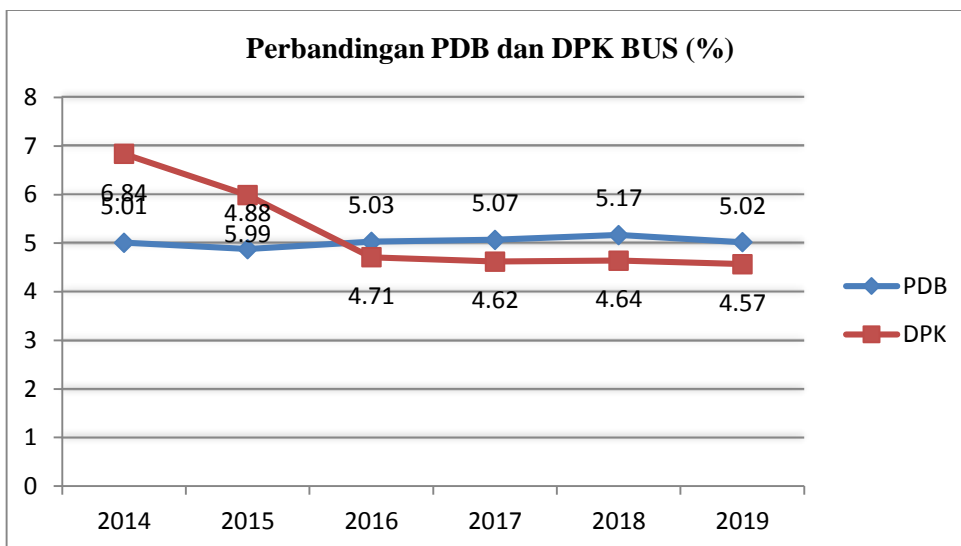
Menurut Adiwarmar Karim (2001), dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut. Maka dari itu naik turunnya inflasi tidak signifikan mempengaruhi ROA bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013) yang mengatakan bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah secara signifikan. Perolehan laba perbankan syariah tidak menurun akibat inflasi yang tinggi, karena masyarakat lebih memilih menggunakan perbankan syariah daripada konvensional. Sistem pada bank umum syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga ketika terjadi inflasi tidak akan terlalu mengalami gejala seperti bank konvensional yang akan menaikkan suku bunganya untuk menarik minat nasabahnya agar tetap menempatkan dananya. Hal tersebut juga didukung oleh Anto & Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah

### Produk Domestik Bruto (PDB) Tidak Berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini ditemukan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa saat PDB mengalami kenaikan maka ROA BUS juga akan naik dan sebaliknya. ROA BUS terindikasi oleh dana pihak ketiga, menurut Permatasari dan Ahmad Rudi (2018) semakin banyak DPK atau simpanan nasabah yang dihimpun perbankan maka akan meningkatkan kegiatan usaha perbankan untuk memperoleh profitabilitas.

**Grafik 7. Perbandingan PDB dan DPK BUS Indonesia 2014-2019**



Sumber: BPS dan SPS OJK, 2020

Berdasarkan grafik 7, dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan PDB tidak mempengaruhi DPK BUS. Menurut teori Rahardja dan Mandala (2008), perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

- C = Konsumsi
- I = Investasi
- G = Pengeluaran pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor.

Pada tahun penelitian ini, peningkatan ataupun penurunan PDB tidak mempengaruhi sektor investasi hal ini dapat diakibatkan peningkatan ataupun penurunan PDB hanya mempengaruhi sektor konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nugraha (2007) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini mendukung hasil penelitian Perdana (2014) yang menyatakan bahwa PDB tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni oleh Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap ROA.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a) *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Semakin besar peningkatan rasio NPF menandakan semakin bertambahnya pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung bank umum syariah, sehingga mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.
- b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Tingginya FDR dalam bank umum syariah meningkatkan resiko pembiayaan tidak lancar seiring dengan pembiayaan yang dilakukan, serta tingginya rasio NPF membuat bank umum syariah menjadi tidak likuid
- c) Inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Kenaikan inflasi tidak akan mempengaruhi bank umum syariah dalam mendapatkan keuntungan karena memakai sistem nisbah bagi hasil yang mana tidak memberikan *return* secara tetap, tetapi dari prosentase atas keuntungan ataupun kerugian
- d) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah dikarenakan peningkatan PDB tidak hanya semata-mata akan menaikkan profitabilitas bank umum syariah melalui tambahan nilai dana pihak ketiga (DPK) sebagai bagian investasi, namun peningkatan PDB juga bisa masuk kedalam ranah peningkatan konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu peningkatan PDB tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran yang mungkin bisa bermanfaat diantaranya:

- a) Bagi Perbankan Syariah  
Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Financial to Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) atau sebagai faktor internal berpengaruh terhadap ROA BUS Indonesia. Oleh karena itu, dapat dijadikan pertimbangan oleh BUS dalam mengambil keputusan dalam pembiayaan kepada masyarakat dan menjalankan pengelolaan sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas yang didapatkan. Walaupun PDB dan inflasi (faktor eksternal) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS Indonesia, sebaiknya pihak perbankan syariah tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan cakupan penelitian ini dengan menambahkan tahun penelitian, faktor internal dan eksternal lainnya serta menggunakan uji berbeda.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Yenny Kornitasari, SE., Me. selaku dosen pembimbing skripsi saya serta Bapak Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin dan Bapak Prof.Dr.Munawar, SE., DEA. selaku dosen penguji skripsi. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya sehingga jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim ,Adiwarman. 2001, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta : Gema Insani.
- Adi setiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 10 No. 3.
- Almunawwaroh, M. dan Marlina, R. 2018. Pengaruh car, npf dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan keuangan syariah*, 2.

- Anto dan Wibowo, M.G. 2012. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, 6.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Julianti, Friska. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Mahardian, Pandu 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR,BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan". Program magister manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mankiw N,Gregory. 2006a. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2007b. *Makroekonomi*, edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Kedua). Yogyakarta : YPKN.
- Perdana, Febrio Tan, 2014. *Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Asset Perusahaan Consumer Goods di Indonesia*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, STIE MDP, Palembang.
- Permatasari, D. dan Ahmad Rudi. 2000. Analisis kinerja keuangan: kemampuan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan. *Jurnal akuntansi Indonesia*, 7.
- Pramudhito R.A. Sasongko. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi tidak di publikasikan. Program Studi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen.
- Prasnugraha, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio–Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Priantana dan Zulfia. 2011. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim dan Irpa. 2008. Analisa efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dan unit syariah (studi kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 4.
- Rivai ,Veithazal. 2007. *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sadeq. 1992. Factor pricing and income distribution from an islamic perspective. *Journal of Islamic Economics*.



- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go publik di BEJ tahun 1997–2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11,No.1, Maret 2004
- Samuelson, Paul.2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Edisi 17 (terjemahan). Jakarta: Media Global Edukasi.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank take over pramerger di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5.
- Wibowo, E. S. dan Syaichu, M. 2013. Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah, *Diponegoro Journal of Management*, 2.
- Widowati, Sari Ayu, 2015. Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4 No.6